

EVALUASI PROGRAM SUPERVISI DI SDN NO. 29 PONTIANAK KOTA

Sukmawati

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: sukmawati@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengangkat judul yaitu Evaluasi Program Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri No. 29 Pontianak Kota. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan Supervisi Pendidikan melalui formatif-sumatif evaluation model. Dengan menggunakan model evaluasi ini, peneliti akan mengetahui seberapa jauh program supervisi yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan mengetahui hambatan dan mengetahui hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambilan keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung pencapaian tujuan program supervisi di sekolah. Selanjutnya untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan panduan wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang mendukung data penelitian. Setelah data terkumpul akan dianalisis dengan mengacu kepada pendapat Milles Huberman sebagai berikut: 1. Reduksi Data, 2. Penyajian Data, dan 3. Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan di SDN No. 29 Pontianak Kota setelah dianalisis dengan menggunakan pendekatan formatif-sumatif evaluasi model, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi akademik dengan baik pada waktu semester ganjil, ketika akan melaksanakan supervisi pada semester genap, sekolah mendapat kendala dengan adanya wabah COVID-19, sehingga supervisi tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Saran yang diberikan untuk SDN No. 29 Pontianak Kota yaitu agar supervisi akademik dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, karena dampak dari kegiatan supervisi ini cukup berpengaruh untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: *Evaluasi Program Supervisi, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pada umumnya supervisi mengacu kepada usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas dalam rangka membantu peran guru dan pegawai sekolah lainnya dalam rangka melakukan pekerjaan secara efektif. Hal ini dilakukan agar guru tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, baik itu karena pengaruh internal maupun eksternal dari guru itu sendiri sehingga hasil kerjanya sesuai dengan harapan.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru dibimbing oleh kepala sekolah yang biasanya memberikan bantuan kepada guru-guru dalam

mengatasi masalah ketika melaksanakan tugasnya di sekolah. Kegiatan ini disebut dengan supervisi akademik yang ditujukan kepada semua guru baik guru yang baru dalam mengajar maupun guru yang sudah lama mengajar. Biasanya guru yang sudah lama mengajar semakin baik hasil kerjanya yang ditunjukkan karena pengalamannya di lapangan. Namun tidak dapat disimpulkan pula bahwa guru yang baru mengajar tidak memiliki kualitas dalam mengajar.

Kompetensi Supervisi Akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran yang akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media, dan teknologi informasi dalam pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, diharapkan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: a. memakai konsep supervisi akademik, b. membuat rencana program supervisi akademis, c. menerapkan teknik-teknik supervisi klinis, d. menerapkan supervisi teknis, dan e. melaksanakan tindak lanjut supervisi klinis.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program supervisi melalui model formatif-sumatif di SDN 29 Pontianak Kota. Selanjutnya tujuan khususnya adalah: 1. Mendeskripsikan perencanaan supervisi akademis di SDN 29 Pontianak Kota, 2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademis di SDN 29 Pontianak Kota, 3. Mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademis di SDN 29 Pontianak Kota, dan 4. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang ditemui pada usaha melaksanakan kegiatan supervisi akademis di SDN 29 Pontianak Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya. Satori dan Komariah (2011) menyatakan bahwa, deskriptif adalah langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting social, terjemahan dalam suatu tulisan bersifat naratif.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu mengungkapkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program supervisi akademik yang telah direncanakan oleh sekolah melalui model "*formatif-sumatif evaluation model*".

Proses penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: tahap pendahuluan,

pra lapangan, pekerjaan lapangan, penelitian, analisis data temuan yang terkumpul, penyajian data, dan laporan penelitian.

Pertama tahap pendahuluan yaitu rencana dengan cara mengkomunikasikan dengan pihak yang akan diteliti dengan cara mendatangi lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dengan melihat kelayakan untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Kedua tahap pra lapangan yaitu tahap untuk mengkomunikasikan judul penelitian dengan Kepala Sekolah SDN No. 29 Pontianak Kota, serta berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada saat penelitian. Ketiga tahap pekerjaan lapangan yaitu dimana peneliti mendapatkan berbagai bahan yang diperlukan untuk berlangsungnya penelitian. Keempat tahap penelitian dimana peneliti dapat melakukan penelitian sesuai dengan judul dan permasalahan yang terkait dengan penelitian tersebut. Kelima tahap analisis data dari temuan penelitian yang terkumpul yaitu tahap melakukan pengumpulan data, selanjutnya melakukan pemilihan data yang layak dan tak layak masuk dalam penelitian sesuai dengan masalah yang dibahas. Keenam tahap penyajian data dan laporan penelitian, yaitu tahap akhir dengan cara menyajikan dan melaporkan segala hal yang telah diteliti melalui berbagai sumber dan cara untuk melakukan pengujian hasil penelitian.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpulan data adalah wawancara dan teknik observasi langsung dengan alat pengumpulan data panduan observasi serta dokumentasi. Data wawancara dan observasi digunakan untuk mendapatkan data primer, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen, observasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga

Article History

Received: 13 Nopember 2020

Revised: 31 Juni 2021

Accepted: 4 Juli 2022

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk narasi kalimat, dokumen, dan gambar hasil observasi. Pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pada pelaksanaannya, wawancara, observasi, dan studi dokumen dapat dilakukan secara bersama-sama, serta dapat pula wawancara dan observasi dilakukan secara bersama-sama.

Selanjutnya akan dipaparkan hasil penelitian berdasarkan sub masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi di SDN NO. 29 Pontianak Kota

Sebelum membuat “perencanaan” supervisi, kepala sekolah mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di sekolah yang mencakup perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah mendiskusikan dengan guru senior dan pengawas sekolah. Hasil diskusi tersebut diimplementasikan oleh kepala sekolah melalui: merumuskan tujuan supervisi, merumuskan sasaran supervisi, mengatur jadwal supervisi, merumuskan teknik supervisi, mensosialisasikan jadwal supervisi, menentukan materi yang akan disupervisi, merencanakan pemberian umpan balik, dan menyiapkan instrumen supervisi.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah merumuskan tujuan supervisi yang menyatakan bahwa “tujuan supervisi yaitu meningkatkan kompetensi guru dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi guru untuk menjadi guru yang profesional. Sasaran supervisi pada saat kegiatan berlangsung adalah guru beserta perangkat pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada tahun ajaran baru kepala sekolah membuat jadwal kegiatan supervisi yang include dalam RKS (Rencana Kegiatan Sekolah), dimana perencanaan program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah disampaikan pada rapat tahun ajaran baru. Pada rapat tersebut disampaikan juga tujuan, sasaran, dan jadwal supervisi serta teknik supervisi yang digunakan. Lebih lanjut kepala sekolah mengatakan bahwa kegiatan supervisi akan dilakukan secara perorangan dan juga secara kelompok. Untuk perorangan/individu kepala sekolah/guru senior akan melihat langsung ketika guru mengajar di kelas dengan membawa instrumen penilaian dan instrumen tersebut sudah diberikan kepada guru pada waktu rapat. Instrumen tersebut dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan untuk supervisi kelompok kepala sekolah merencanakan akan mengelompokkan guru-guru yang memiliki masalah, kebutuhan, dan kelemahan yang sama sehingga mereka dapat diberikan layanan supervisi sesuai dengan masalah yang mereka hadapi. Untuk kegiatan umpan balik, setelah kegiatan supervisi kepala sekolah merencanakan dengan mengadakan diskusi dengan guru. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan serta memberikan penghargaan kepada guru yang sudah baik serta akan memberikan pembinaan kepada guru yang belum mencapai nilai standar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDN NO. 29 Pontianak Kota telah melaksanakan perencanaan supervisi kelas dengan baik karena perencanaan supervisi tersebut sudah terdapat di dalam RKS, memiliki jadwal supervisi, dan disosialisasikan dengan guru pada saat rapat tahun ajaran baru.

2. Pelaksanaan Supervisi di SDN NO. 29 Pontianak Kota

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru tentang pelaksanaan supervisi ini diketahui bahwa: ketika akan melaksanakan supervisi kelas, sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, maka kepala sekolah berbincang-bincang dengan guru untuk menyepakati hari, tanggal, waktu, dan materi yang akan diajarkan. Guru diminta untuk menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta alat peraga yang akan digunakan, setelah itu guru dan kepala sekolah membahas tentang lembar observasi (alat penilaian) yang akan digunakan kepala sekolah pada saat kegiatan supervisi.

Selanjutnya pada saat kegiatan supervisi berlangsung kepala sekolah berada di belakang ruang kelas. Pada waktu proses belajar mengajar berlangsung kepala sekolah mengamati guru mengajar mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Ketika mengamati guru mengajar, kepala sekolah menilai dengan menggunakan Instrumen Supervisi RPP Kurikulum 2013 dan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran (Kurikulum 2013). (Lihat lampiran).

Pada instrumen Supervisi RPP Kurikulum 2013 memuat tentang: a) perumusan indikator, b) perumusan tujuan, c) materi pelajaran, d) media pembelajaran, e) metode pembelajaran, f) rencana kegiatan pembelajaran, g) penilaian, h) skor penilaian, i) kriteria penilaian, j) kesimpulan, k) refleksi, l) rekomendasi, dan m) penilai. Adapun instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 memuat: a) apersepsi dan motivasi, b) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, c) kegiatan inti (penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan scientific, pemanfaatan sumber belajar pembelajaran, d) melibatkan

peserta didik dalam pembelajaran, e) melaksanakan penilaian autentik, f) penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, g) penutup pembelajaran, h) skor nilai, i) kriteria penilaian, j) kesimpulan, k) refleksi, l) rekomendasi, dan m) penilai.

Kegiatan supervisi tidak hanya dilaksanakan oleh kepala sekolah saja, tetapi dapat juga dilaksanakan oleh guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Jika terdapat hambatan pada jadwal yang sudah ditentukan, maka kegiatan supervisi dapat ditunda. Kemudian kepala sekolah dan guru membuat jadwal baru sesuai dengan kesepakatan bersama. Kegiatan supervisi di atas disebut dengan teknis supervisi secara perorangan. Kepala sekolah juga mengadakan supervisi kelompok dengan cara mengelompokkan guru-guru yang memiliki masalah, kebutuhan, kelemahan yang sama sehingga mereka dapat diberikan layanan supervisi sesuai dengan masalah yang sedang mereka hadapi.

3. Tindak Lanjut Hasil Kegiatan Supervisi di SDN NO. 29 Pontianak Kota

Setelah kegiatan supervisi di kelas, selanjutnya kepala sekolah mendiskusikan hasil supervisi tersebut dengan berpedoman pada instrumen RPP dan instrumen Pelaksanaan Pembelajaran. Kepala sekolah dan guru-guru bersama-sama mencermati dari setiap aspek dengan skala nilai: a. Belum sesuai mendapatkan skor 1, b. Sesuai sebagian mendapatkan skor 2, dan 3. Sesuai semua mendapatkan skor 3.

Jika ditemukan ada aspek yang mendapat skor 1 atau skor 2 maka kepala sekolah bersama-sama guru mencari solusinya supaya untuk yang akan datang aspek tersebut bisa mendapat skor 3 (maksimal). Adapun jika skor perolehan sudah mencapai angka 3 (maksimal) maka guru harus mempertahankannya untuk pembelajaran selanjutnya. Kemudian

kepala sekolah menunjukkan nilai yang diperoleh guru yang bersangkutan, jika nilai guru berada diantara 86 sampai 100 maka kriteria : amat baik, 70 sampai 85 maka kriteria : baik, dan dibawah 70 maka kriteria : kurang.

Kriteria skor dan nilai di atas sangat perlukan untuk membina guru-guru agar menjadi guru yang profesional, kreatif, dan inovatif. Untuk guru yang sudah mencapai nilai amat baik, maka guru tersebut diberi penghargaan dengan memberi kepercayaan untuk memegang jabatan seperti wakil kepala sekolah atau yang seajarnya. Guru-guru tersebut dipromosikan untuk ikut tes calon kepala sekolah (cakep). Sedangkan guru yang mendapatkan nilai baik dan kurang, maka akan dibina oleh kepala sekolah melalui pemberian motivasi dan saran-saran yang konstruktif sehingga guru dengan kesadarannya sendiri mau menerima dan memperbaiki kekurangan-kekurangannya untuk memperbaiki pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan selanjutnya kepala sekolah bersama guru-guru melakukan analisis dan interpretasi hasil supervisi untuk menyusun program supervisi selanjutnya. Hasil analisis dan interpretasi tersebut ditunjukkan kepada guru-guru dan kepala sekolah memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya dan juga mampu meningkatkan kelebihan yang sudah dimilikinya. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru, kepala sekolah mengadakan In House Training (IHT).

4. Hambatan yang Ditemui Ketika Melaksanakan Supervisi

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru dikemukakan bahwa hambatan-hambatan yang ditemui oleh sekolah ketika melaksanakan supervisi dilihat dari sudut pandang kepala sekolah, guru-guru yang mengajar, dan murid-murid yang belajar.

1. Hambatan yang ditemui kepala sekolah meliputi:
 - a. Keterbatasan waktu kepala sekolah karena tugas sampingan diluar tugasnya.
 - b. Panggilan rapat dinas mendadak yang harus diikuti sehingga mengganggu kegiatan yang telah dijadwalkan.
 - c. Subjektifitas yang sulit dihilangkan pada saat kegiatan supervisi.
 - d. Kunjungan tamu pada saat jadwal supervisi.
 - e. Persaingan mutu pendidikan sehingga pembinaan pembelajaran harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.
2. Hambatan yang Ditemui Guru Pada Saat Supervisi meliputi:
 - a. Siswa kurang fokus saat pembelajaran.
 - b. Kondisi kelas yang tidak kondusif.
 - c. Siswa yang tidak aktif di kelas.
 - d. Kondisi kelas yang berisik.
 - e. Kondisi kelas yang tadinya aktif menjadi pasif.
3. Hambatan yang Ditemui Murid Pada Saat Supervisi meliputi:
 - a. Siswa merasa diawasi sehingga merasa tidak nyaman dan canggung dalam bertindak.
 - b. Suasana pembelajaran di kelas merasa terganggu dengan kehadiran peneliti dan supervisor.
 - c. Komunikasi/interaksi guru dan murid kurang lancar.
 - d. Siswa merasa serba salah dan ketakutan.

Pembahasan

Pada kenyataannya pendidikan merupakan suatu usaha yang tidak mudah, melainkan penuh dengan tantangan. Pendidikan selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pendidikan harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, mengingat sumber

daya pada segala bidang bergantung pada keberhasilan.

Sumber daya manusia yang berkualitas sebagai outcome dari pendidikan sangat diperlukan untuk membangun masyarakat agar dapat bersaing secara nasional/internasional untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka kualitas pendidikan menjadi sorotan yang utama. Satu diantara faktor-faktor yang menentukan yaitu kualitasnya pembelajaran di sekolah, supaya pembelajaran berkualitas diperlukan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah/pengawas sekolah kepada guru-guru.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian, sebagaimana telah diuraikan terdahulu telah memberikan gambaran yang cukup bagi peneliti untuk menyampaikan pandangan yang orisinal dalam bentuk ulasan dengan bersandar pada teori-teori dan pandangan empirik. Selanjutnya akan dideskripsikan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan-rumusan yang sudah ditentukan.

1. Perencanaan Supervisi di SDN No. 29 Pontianak Kota

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan supervisi hampir seluruhnya sudah dilaksanakan di SDN No. 29 Pontianak Kota, hanya beberapa indikator yang belum dilaksanakan dengan maksimal diantaranya adalah merumuskan tujuan supervisi. Tujuan supervisi perlu dirumuskan oleh kepala sekolah/supervisor, karena dengan rumusan tersebut kegiatan supervisi akan dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan.

Sagala (2010) tujuan supervisi akademik yaitu untuk membantu guru meningkatkan kemampuan agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran. Senada dengan yang disampaikan oleh Glickman dalam Banum (1981) tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru bagaimana belajar meningkatkan kemampuan profesionalisme guru guna

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bagi siswa-siswanya. Pendapat di atas dipertegas lagi oleh Danim (2010) menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah:

- a. Meningkatkan mutu kinerja guru.
- b. Meningkatkan keefektifan implementasi kurikulum secara efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa.
- d. Meningkatkan kualitas pengelola sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kinerja yang optimal untuk kemudian siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
- e. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif.

Mengapa beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kepala sekolah/pengawas sekolah untuk membuat/mengetahui rumusan tujuan supervisi yang akan dilaksanakan. Setelah dirumuskan, hendaknya informasi ini harus diketahui oleh guru-guru melalui sosialisasi pelaksanaan supervisi.

Supervisi akademik menarik perhatian utama pada upaya untuk memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih mampu dalam melaksanakan tugasnya yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran sebagaimana disampaikan Satori dalam Suhardan (2010) sasaran supervisi akademik adalah meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran. Pendapat ini dipertegas oleh Makawimbang (2011) menyatakan sasaran supervisi adalah membantu guru dalam hal; merencanakan PBM, melaksanakan PBM, menilai PBM,

memberikan umpan balik terhadap PBM, memberi bimbingan kepada peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengembangkan media pembelajaran, mengembangkan metode mengajar, mengembangkan inovasi pembelajaran serta melakukan penelitian tindakan kelas.

Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru sebelum melaksanakan kegiatan supervisi hendaknya mengetahui sasaran supervisi yang meliputi:

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP).
- b. Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP.
- c. Melaksanakan penilaian.
- d. Melaksanakan tindak lanjut dari hasil penilaian.
- e. Mengembangkan inovasi pembelajaran.

Pada kegiatan perencanaan ini kepala sekolah sudah menyusun jadwal supervisi yang akan dilakukan. Hal ini biasanya sudah diprogramkan dalam rentang waktu satu tahun (2 semester). Seluruh guru sudah terjadwal sesuai dengan prioritasnya. Kepala sekolah juga sudah memikirkan teknik yang akan digunakan pada waktu kegiatan tersebut. Ada 2 teknik yang dapat digunakan pada waktu kegiatan tersebut: 1. Teknik yang bersifat individual dan 2. Teknik yang bersifat kelompok. Untuk teknik individual dapat dilaksanakan melalui: a. Kunjungan kelas, b. Observasi kelas, dan c. Percakapan pribadi. Sedangkan untuk teknik kelompok dapat dilakukan melalui: a. Pertemuan orientasi bagi guru, b. Panitia, c. Rapat guru, d. Studi kelompok antar guru, e. Diskusi kelompok, f. Tukar menukar pengalaman, g. Workshop, h. FGD (*Focus Group Discussion*), i. Seminar, j. Simposium, k. Demonstrasi mengajar, l. Perpustakaan, m. Membaca, n. Studi banding ke sekolah lain, dan lain-lain sesuai dengan inovasi pendidikan.

Untuk kegiatan sosialisasi, kegiatan umpan balik dari hasil supervisi sudah direncanakan oleh kepala sekolah begitu

juga dengan instrumen yang akan digunakan pada saat observasi kelas.

2. Pelaksanaan Supervisi di SDN No. 29 Pontianak Kota

Pelaksanaan supervisi yang meliputi kegiatan: a. Mensosialisasikan program supervisi akademik, b. Melakukan pertemuan awal supervisi, c. Melaksanakan supervisi, d. Melaksanakan pertemuan balikan, sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah. Pada saat melakukan kegiatan ini hendaknya kepala sekolah senantiasa menerapkan prinsip-prinsip supervisi, supaya kegiatan tersebut dapat berlangsung secara kekeluargaan sebagai warga sekolah dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Prinsip tersebut sebagai berikut menurut Masaong (2012):

- a. Prinsip ilmiah dengan unsur (1) sistematis berarti dilaksanakan secara teratur, berencana kontinyu, (2) objektif artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi, (3) menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
- b. Demokratis, menjunjung tinggi adat musyawarah.
- c. Kooperatif/kemitraan, seluruh staf dapat bekerja sama mengembangkan usaha dalam menciptakan situasi pembelajaran dan suasana kerja yang lebih baik.
- d. Konstruktif dan kreatif membina inisiatif guru/staf serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana agar setiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Article History

Received: 13 Nopember 2020

Revised: 31 Juni 2021

Accepted: 4 Juli 2022

(tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut yang tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu seperti yang dikatakan Purwanto (2009) secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru dan pengawas sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode mengajar yang lebih baik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pengawas sekolah lainnya.
- e. Berusaha meningkatkan mutu dan pengetahuan ganda pengawas sekolah antara lain mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran dan seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerjasama antar sekolah dengan instansi

lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada peserta didik.

3. Tindak Lanjut Hasil Kegiatan Supervisi di SDN No. 29 Pontianak Kota

Tindak lanjut hasil supervisi sudah dilakukan oleh kepala sekolah yang meliputi: a. Memberikan penguatan dan saran, b. Menganalisis dan menginterpretasi hasil supervisi, c. Menyusun rencana program tindak lanjut, dan d. Melaksanakan program tindak lanjut.

Penguatan atau penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik/kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang produktif. Melalui penghargaan ini para guru/staf dapat dimotivasi untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi secara terbuka sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.

Dalam rangka mendorong visi menjadi aksi, Spensbaver (2013) yang dikutip oleh Mulyasa, mengemukakan bahwa kepala sekolah harus menempuh lima langkah sebagai berikut:

- a. *Valuing leaders see the vition.*
- b. *Reflection leaders accept the vision.*
- c. *Articulation leaders make decision public.*
- d. *Planning leaders develop strategies.*
- e. *Action leaders mobilize people.*

Pada dasarnya ada 3 penguatan yang dapat diberikan oleh kepala sekolah untuk memotivasi guru/staf yaitu penguatan positif, penguatan negatif, dan hukuman: a. Penguatan positif berkaitan dengan respon atau perilaku yang diharapkan. Dengan memberikan penguatan atas perilaku tersebut akan diulangi. Misalnya kepala sekolah mengatakan bahwa kinerja guru membuat RPP, melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP, dan dapat melaksanakan evaluasi/penilaian serta melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil pembelajaran sesuai RPP, dan dapat melaksanakan evaluasi/penilaian serta melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil pembelajaran sangat baik. Maka diharapkan guru tersebut dapat mempertahankan apa yang sudah menjadi kelebihan, lebih lanjut guru tersebut dapat meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi sesuai dengan tuntutan pembaharuan pendidikan yang selalu berkembang, b. Penguatan negatif atau penghindaran adalah mencegah menghilangkan akibat yang tidak menyenangkan. Perbedaan penguatan positif dan penguatan negatif adalah penguatan positif guru/staf bekerja keras agar memperoleh imbalan dari sekolah karena prestasi kerjanya yang baik, jika penguatan negatif guru/staf bekerja keras untuk menghindari akibat stimulus yang tidak diinginkan, dan c. Penerapan hukuman dimaksudkan untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan perilaku yang tidak diinginkan akan diulangi kembali. Misalnya pada waktu kegiatan supervisi yang akan dilakukan sesuai

dengan jadwal yang sudah disepakati, ada guru/staf yang belum siap atau cari-cari alasan supaya kegiatan supervisi ditunda atau tidak dilaksanakan. Pemberian hukuman bertujuan agar perilaku yang tidak diinginkan tersebut tidak terulang lagi.

4. Hambatan yang Ditemui Kepala Sekolah Ketika Melaksanakan Supervisi di SDN No, 29 Pontianak Kota

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang ditemui ditinjau dari segi kepala sekolah, guru-guru yang mengajar dan murid-murid yang belajar yaitu sebagai berikut:

1. Hambatan yang ditemui kepala sekolah meliputi:
 - a. Keterbatasan waktu kepala sekolah karena tugas-tugas sampingan di luar tugasnya.
 - b. Panggilan rapat dinas mendadak yang harus diikuti sehingga mengganggu kegiatan yang telah dijadwalkan.
 - c. Subjektifitas yang sulit dihilangkan pada saat kegiatan supervisi.
 - d. Kunjungan tamu pada saat jadwal supervisi.
 - e. Persaingan mutu pendidikan sehingga pembinaan pembelajaran yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.
2. Hambatan yang ditemui guru pada saat supervisi meliputi:
 - a. Siswa kurang fokus pada saat pembelajaran.
 - b. Kondisi kelas yang tidak kondusif.
 - c. Siswa yang tidak aktif di kelas.

- d. Kondisi kelas yang berisik.
 - e. Kondisi kelas yang tadinya aktif menjadi pasif.
3. Hambatan yang ditemui murid pada saat supervisi meliputi:
 - a. Siswa merasa diawasi, sehingga merasa tidak nyaman dan canggung dalam bertindak.
 - b. Suasana pembelajaran di kelas terasa terganggu dengan kehadiran peneliti dan supervisor.
 - c. Komunikasi/interaksi guru dan murid kurang lancar.
 - d. Siswa merasa serba salah dan ketakutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan tentang Evaluasi Program Supervisi di SDN NO. 29 Pontianak Kota, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan. Pertama, perencanaan supervisi akademik di SDN NO. 29 Pontianak Kota, setelah diadakan evaluasi menunjukkan hampir seluruh indikator yang diukur telah direncanakan yang meliputi: menyusun jadwal supervisi, merencanakan sosialisasi kegiatan supervisi pada rapat tahun ajaran baru, menyiapkan instrumen supervisi akademik, serta merencanakan kegiatan umpan balik setelah kegiatan supervisi.

Kedua, pelaksanaan supervisi akademik di SDN NO. 29 Pontianak Kota, setelah diadakan evaluasi diperoleh informasi bahwa: seluruh indikator yang telah dilaksanakan yang meliputi: mensosialisasikan program supervisi dan pada saat sosialisasi tersebut diinformasikan juga tujuan dan sasaran supervisi, melakukan pertemuan awal dengan guru yang akan disupervisi, melakukan supervisi akademik (pembelajaran) di kelas,

melakukan pertemuan balikan dengan guru setelah kegiatan supervisi.

Ketiga, tindak lanjut supervisi akademik di SDN NO. 29 Pontianak Kota, setelah diadakan evaluasi diperoleh data sebagai berikut: bahwa hampir seluruh indikator yang diukur telah dilaksanakan yang meliputi: memberikan penguatan dan saran sebagai bentuk tindak lanjut hasil supervisi, menganalisis dan menginterpretasi hasil supervisi, dan merencanakan program tindak lanjut untuk tahun berikutnya.

Keempat, hambatan yang ditemui ketika melaksanakan kegiatan supervisi yaitu: adanya undangan rapat dinas yang harus diikuti dalam waktu yang bersamaan dengan jadwal supervisi, kunjungan tamu pada saat jadwal supervisi, subjektifitas yang sulit dihilangkan, kondisi kelas yang tadinya aktif menjadi pasif, siswa kurang fokus pada saat pembelajaran, guru merasa canggung ketika diawasi oleh kepala sekolah, komunikasi guru dan siswa menjadi kurang karena siswa merasa diawasi oleh kepala sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran.

Pertama, pada waktu menyiapkan instrumen persiapan mengajar (RPP) dan instrumen pelaksanaan pembelajaran, sebaiknya kepala sekolah mencantumkan tujuan supervisi dan sasaran supervisi pada halaman pertama dari setiap instrumen tersebut sehingga guru-guru dapat mengetahui dan memahami hakekat kegiatan supervisi. Dengan demikian guru dan murid dapat menyiapkan diri baik secara mental maupun emosional ketika berlangsungnya kegiatan supervisi di kelas.

Kedua, kegiatan sosialisasi program supervisi hendaknya menggunakan waktu khusus, jangan dilakukan bersamaan pada waktu rapat tahun ajaran baru. Kepala sekolah dan pengawas sekolah (PS) dapat menjelaskan dengan guru-guru tentang tujuan, sasaran, dan maksud dari setiap indikator yang terdapat

pada instrumen RPP dan instrumen pelaksanaan pembelajaran.

Ketiga, setelah kegiatan supervisi di kelas, hendaknya kepala sekolah menanyakan kepada guru apa saja kekurangannya/hambatannya ketika proses belajar mengajar berlangsung dan kepala sekolah bertanya kepada guru terkait bagaimana cara mengatasi kekurangan/hambatan tersebut sehingga guru dengan senang hati mengutarakannya tanpa ada rasa takut dengan kepala sekolah. Dampaknya guru merasa dihargai dan untuk kegiatan supervisi berikutnya guru yang meminta kepala sekolah untuk disupervisi.

Keempat, mengingat betapa penting kegiatan supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, lebih jauh dapat meningkatkan mutu pendidikan, maka kegiatan ini setiap tahun hendaknya dievaluasi untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui, dengan mengetahui hambatan tersebut diharapkan kepala sekolah dapat menyusun program supervisi lebih efektif dan efisien di tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Glickman, C. D. (1981). *Developmental Supervision: Alternative Practices for*

Helping Teachers Improve Instruction. Virginia, Alexandria: ASCD.

Komariah, A & Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Masaong, A. K. (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.

Mulayasa, E. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, M. N. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Penelitian Administrasi dilengkapi Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.